

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

Pada penelitian ini dibutuhkan teori-teori yang relevan terkait dengan analisis faktor-faktor produktivitas tenaga kerja industri mikro dan kecil (IMK).

2.1.1 Fungsi Produksi

Hubungan antara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang dihasilkan merupakan fungsi produksi. Fungsi-fungsi produksi dikelompokkan dalam 4 kelompok yaitu tenaga kerja, modal, tanah, dan keahlian keusahawan. Teori ekonomi menyatakan bahwa faktor modal, tanah, dan keahlian keusahawan adalah jumlah tetap, sedangkan tenaga kerja merupakan faktor produksi yang dapat berubah jumlahnya. Fungsi produksi dinyatakan dalam bentuk sebagai berikut:

$$Q = f(K, L, R, T)$$

Faktor-faktor produksi dikenal dengan istilah *input* dan jumlah produksi dikenal dengan *output*. Dimana pada rumus diatas, K adalah jumlah stok modal, L adalah jumlah tenaga kerja (meliputi berbagai jenis tenaga kerja dan keahlian keusahawan), R adalah kekayaan alam, dan T adalah tingkat teknologi yang digunakan, serta Q adalah jumlah produksi yang dihasilkan oleh berbagai jenis faktor produksi tersebut.

Arti dari rumus persamaan matematik tersebut adalah bahwa tingkat produksi suatu barang akan bergantung kepada jumlah modal, jumlah tenaga kerja, jumlah kekayaan alam, dan tingkat teknologi.

2.1.2 Teori Produksi

Secara sederhana, teori produksi merupakan hubungan antara tingkat produksi (barang) dengan jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam menghasilkan tingkat produksi barang tersebut. Produksi didefinisikan sebagai proses untuk menambah nilai guna suatu barang untuk memenuhi kebutuhan. Dari definisi tujuan dari produksi adalah untuk mencapai kemakmuran manusia dengan cara pemenuhan kebutuhannya. Produksi memiliki 2 hal pokok yaitu menciptakan nilai guna dan menambah nilai guna.

2.1.2.1 Teori Produksi dengan Satu Faktor Berubah

Faktor produksi yang dapat berubah jumlahnya adalah tenaga kerja. Faktor-faktor produksi lainnya yang dapat berubah adalah modal, tanah, dan teknologi. Teori produksi ini berkaitan dengan hukum hasil lebih yang semakin berkurang. Hukum tersebut merupakan hukum pertambahan produksi total hingga mencapai titik tertentu yang kemudian jika terus bertambah akan menghasilkan nilai negatif. Teori produksi dengan satu faktor terdiri dari:

1. Produksi Total

Dalam periode tertentu jumlah total dari semua hasil produksi disebut dengan produksi total. Banyaknya faktor produksi variabel yang digunakan akan merubah produk total. Kurva produksi atau *Total Product*

(TP) adalah kurva yang memperlihatkan hubungan antara produksi total dengan satu faktor produksi variabel dimana faktor lainnya dianggap tetap.

Kurva tersebut dirumuskan sebagai berikut:

$$TP = f(X)$$

Dimana TP merupakan total *output* dan X merupakan jumlah *input* variabel yang digunakan.

2. Produksi Marjinal

Marginal Product (MP) atau biasa disebut Produksi marjinal merupakan tambahan jumlah faktor produksi yang diakibatkan oleh pertambahan satu tenaga kerja yang digunakan. Persamaan produk marjinal dinyatakan sebagai berikut:

$$MP = \frac{\text{Perubahan output}}{\text{Perubahan input}} = \frac{\Delta Q}{\Delta L}$$

Dalam produksi dengan satu input variabel terdapat hukum pertambahan hasil yang semakin berkurang (*The Law of Diminishing Return*). Hukum yang menyatakan *output* yang diterima akan semakin menurun apabila *input* variabel bertambah secara terus-menerus.

Total produksi akan menurun nilainya jika *output* yang dihasilkan secara rata-rata terus mengalami penurunan karena produksi variabel yang digunakan semakin besar sedangkan faktor produksi tetap bernilai tetap.

3. Produksi Rata-rata

Produksi Rata-rata atau *Average Product* (AP) yaitu produksi yang secara rata-rata dihasilkan oleh setiap pekerja selama proses produksi.

Produksi rata-rata dapat dihitung menggunakan persamaan berikut:

$$APL = \frac{Q}{L}$$

Dimana Q adalah total *output* atau jumlah hasil produksi dan L merupakan *labour* atau jumlah tenaga kerja yang digunakan.

2.1.2.2 Total Produksi dengan Dua Faktor Berubah

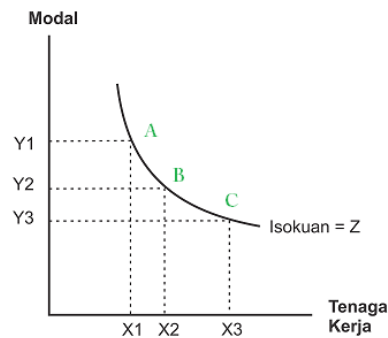
Pengertian dari produksi ini adalah penggabungan antara dua faktor produksi variabel untuk menghasilkan *output* yang sama. Jika sebuah perusahaan ingin meningkatkan hasil produksi, maka hal yang dapat dilakukan yaitu dengan menambah dua *input* variabel (tenaga kerja dan modal) dan meningkatkan produksi. Tenaga kerja (*labour*) dan modal (*capital*) merupakan kombinasi yang paling mudah, maka fungsi persamaan dapat ditulis sebagai berikut:

$$Q = f(L, C)$$

Dimana Q adalah *output*, L adalah *labour* atau tenaga kerja, dan C adalah *capital* atau modal. Teori ini menjelaskan terdapat kurva *isoquant* yang memperlihatkan hasil produksi sama dan garis *isoqost* yang memperlihatkan biaya untuk proses produksi sama.

1. Kurva Produksi Sama (*Isoquant*)

Pengertian dari kurva ini adalah perlu adanya gabungan antara dua *input* variabel yang digunakan jika ingin menghasilkan *output* yang sama. Kurva *isoquant* dapat berbentuk seperti kurva *indifference*.



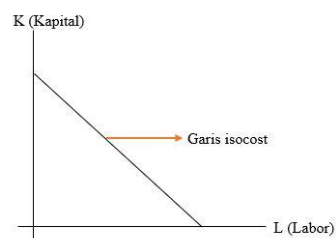
Sumber: studiekonomi.com

Gambar 2.1 Kurva Isoquant

Kurva *isoquant* memiliki beberapa ciri diantaranya memiliki *slope* negatif dan cembung ke titik origin, cembung ke titik origin, dan tidak dapat saling memotong serta garis kurva yang terluar lebih banyak disenangi daripada titik terdekat origin karena tingkat produksinya lebih banyak maka $Z_1 < Z_2$.

2. Garis Biaya Sama (*Isocost*)

Besarnya biaya yang dikeluarkan oleh produsen selama proses produksi dalam kurun waktu tertentu digambarkan dalam kurva *isocost*.



Sumber: studiekonomi.com

Gambar 2.2 Kurva Isocost

Kurva ini bersifat *slope* negatif, sehingga ketika akan meningkatkan *output* maka harus mengurangi *input* variabel.

2.1.3 Produktivitas Tenaga Kerja

Perkembangan dan pertahanan kinerja sebuah perusahaan/organisasi sangatlah bergantung kepada produktivitas. Hasibuan (2003) menyatakan produktivitas adalah perbandingan dari keluaran (*output*) dengan masukan (*input*). Menurut Sedarmayanti (2001:57) mengatakan juga bahwa produktivitas adalah cara untuk menghasilkan keluaran barang maupun jasa yang lebih tinggi dari sebelumnya dengan memanfaatkan sumber daya manusia yang efisien.

Secara umum, produktivitas merupakan perbandingan antara keluaran (*output*) yang bisa meliputi barang dan jasa dengan masukan (*input*) yang meliputi tenaga kerja, bahan baku, dan modal. Definisi lain menyatakan hal yang sama yaitu dalam menciptakan kesejahteraan, produktivitas adalah rasio antara *output* dari pekerjaan dengan *input* dari sumber daya yang dipakai. Sehingga, produktivitas dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$\frac{\textit{Output}}{\textit{Input}}$$

Output atau keluaran adalah jumlah barang atau jasa yang dihasilkan dari pengolahan *input* dalam kurun waktu tertentu. Sinungan (2003) mengutarakan maksud dari produktivitas dalam tiga kelompok rumusan yaitu yang pertama rumusan tradisional artinya rasio produksi *output* terhadap jumlah keseluruhan alat produksi yang digunakan atau *input*. Kedua, suatu perspektif mental yang mempunyai pandangan bahwa fase kehidupan hari ini harus lebih baik dari hari kemarin dan besok hari. Ketiga, produktivitas adalah interaksi antara investasi, teknologi, dan manajemen tenaga kerja.

Jika sebuah perusahaan tidak menggunakan sumber daya yang dimilikinya secara efisien, maka mencerminkan produktivitas yang rendah. Hal tersebut berdampak pada menurunnya pertumbuhan industri dan ekonomi nasional secara simultan. Produktivitas menjadi salah satu indikator perusahaan dalam menilai prestasi capaian karyawannya. Seseorang dikatakan produktif jika mampu memberikan kontribusi nyata dan berdampak positif pada lingkungan sekitarnya. Pegawai yang produktif akan selalu mencoba untuk meningkatkan kualitas diri dan menyokong pencapaian tujuan produktivitas perusahaan.

Produktivitas kerja yang dinyatakan oleh Nawawi dan Martini dalam buku yang diterbitkan oleh Hidayat (2020) adalah rasio yang paling baik antara hasil yang diperoleh dengan jumlah kerja yang dikeluarkan. Dalam produktivitas, faktor manusia merupakan faktor yang penting, karena bergantungnya kemampuan manusia (fisik, pendidikan, pelatihan, dan pengalaman), serta kemauan (mentalitas, motivasi, dan etos kerja). Tenaga kerja atau karyawan menjadi faktor penting dalam berbagai lapangan usaha salah satunya perindustrian. Peningkatan produktivitas tenaga kerja pada industri dapat dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan seperti upah, teknologi, dan sebagainya maupun dari faktor tenaga kerja itu sendiri seperti usia, pendidikan, pengalaman kerja, jenis kelamin, dan lain-lain.

Produktivitas tenaga kerja dapat digambarkan dari rasio total nilai *output* terhadap jumlah tenaga kerja yang digunakan. Oleh karena itu, produktivitas tenaga kerja dapat diproksi dari rumus persamaan APL (*Average Product of Labour*) sebagai berikut:

$$APL = \frac{TP_L}{L} = \frac{Q}{L} = \text{Produktivitas Tenaga Kerja}$$

Dimana nilai *output* adalah nilai yang dikeluarkan dari hasil proses kegiatan industri, salah satunya adalah barang yang dihasilkan. Pada produktivitas tenaga kerja, barang yang dihasilkan dimaksudkan kepada barang yang dapat diproduksi oleh tenaga kerja. Seorang karyawan/tenaga kerja dikatakan produktif apabila dapat menghasilkan *output* yang lebih besar daripada karyawan/tenaga kerja lain di waktu yang sama.

2.1.3.1 Industri Mikro dan Kecil

Industri terbagi menjadi beberapa kelompok menurut indikator-indikator maupun definisi industri itu sendiri. Umumnya indikator yang sering digunakan adalah berdasarkan skala industri. Badan Pusat Statistika membagi industri berdasarkan jumlah tenaga kerja menjadi beberapa kelompok, yaitu:

- a. Industri besar, perusahaan dengan jumlah tenaga kerja 100 orang atau lebih.
- b. Industri sedang, perusahaan dengan jumlah tenaga kerja 20-99 orang.
- c. Industri kecil, perusahaan dengan jumlah tenaga kerja 5-19 orang.
- d. Industri mikro atau industri rumah tangga, perusahaan dengan jumlah tenaga kerja 1-4 orang.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah mendefinisikan industri mikro atau usaha mikro sebagai usaha ekonomi produktif milik perorangan atau badan perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro pada undang-undang ini yang berkaitan.

Sedangkan industri kecil atau usaha kecil didefinisikan sebagai usaha ekonomi produktif yang dapat berdiri sendiri, yang dikelola oleh perorangan atau badan perorangan dan bukan anak dari suatu perusahaan yang dimiliki langsung atau tidak langsung oleh usaha menengah atau usaha besar dan yang memenuhi kriteria usaha kecil pada undang-undang ini yang berkaitan.

Undang-undang ini juga membedakan usaha mikro dan usaha kecil dilihat dari omzet atau hasil penjualan tahunan. Usaha mikro memiliki omzet paling besar Rp300.000.000 sedangkan usaha kecil memiliki omzet Rp300.000.000 sampai dengan yang paling besar Rp2.500.000.000.

Klasifikasi industri menurut Badan Pusat Statistika berdasar pada *International Standard Industrial Classification of All Economic Activities (ISIC)* revisi 4, dan telah disesuaikan dengan kondisi Indonesia dengan sebutan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI). Kode bahan baku lapangan usaha perusahaan industri ditentukan berdasarkan produksi utama. Indonesia menggunakan KBLI dengan kode KBLI 2-digit.

Tabel 2.1 Klasifikasi Lapangan Usaha Industri Mikro dan Kecil Menurut Kode KBLI 2-digit

KBLI 2-digit	Lapangan Usaha
10	Industri Makanan
11	Industri Minuman
12	Industri Pengolahan Tembakau
13	Industri Tekstil
14	Industri Pakaian Jadi
15	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki
16	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (tidak termasuk furnitur), Barang anyaman dari Rotan, Bambu, dan sejenisnya
17	Industri Kertas dan Barang dari Kertas
18	Industri Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman

KBLI 2-digit	Lapangan Usaha
20	Industri Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia
21	Industri Farmasi, Produk Obat Kimia, dan Obat Tradisional
22	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik
23	Industri Barang Galian Bukan Logam
24	Industri Logam Dasar
25	Industri Barang Logam Bukan Mesin dan Peralatannya
26	Industri Komputer, Barang Elektronik dan Optik
27	Industri Peralatan Listrik
28	Industri Mesin dan Perlengkapan YTDL (yang tidak termasuk lainnya)
29	Industri Kendaraan Bermotor, Trailer, dan Semi Trailer
30	Industri Alat Angkut Lainnya
31	Industri Furnitur
32	Industri Pengolahan Lainnya
33	Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan

Sumber: Profil Industri Mikro dan Kecil, Badan Pusat Statistika Indonesia, 2020

2.1.4 Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu bentuk investasi yang balasannya diperoleh pada kemudian hari berupa pertambahan hasil kerja, dan pendidikan ini adalah hal paling berharga bagi setiap orang. Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan pendidikan adalah tempat untuk mengembangkan potensi dari masing-masing individu. Secara umum, pendidikan adalah usaha sadar untuk mewujudkan proses pembelajaran agar individu yang dididik dapat secara aktif mengembangkan potensi diri. Tingkat pendidikan adalah jenjang pendidikan tertinggi yang telah ditempuh dan ditamatkan oleh tenaga kerja dengan ditandai adanya kepemilikan atas sertifikat/ijazah.

Tingkat Pendidikan menentukan tinggi atau rendahnya produktivitas yang akan dimiliki oleh tenaga kerja. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin tinggi pula produktivitas tenaga kerjanya. Jika produktivitas tenaga

kerja lebih tinggi maka memungkinkan pendapatan yang diterima akan semakin tinggi. Hal ini disebabkan karena individu yang tingkat pendidikan lebih tinggi akan memiliki wawasan dan pengetahuan lebih luas sehingga dapat meningkatkan keterampilan menjadi lebih mahir.

2.1.5 Usia

World Health Organization (WHO) memperbarui kategorikan usia menjadi 5 (lima) golongan yaitu golongan anak-anak dibawah umur berusia 0-17 tahun, pemuda berusia 18-65 tahun, setengah baya berusia 66-78 tahun, orang tua berusia 80-99 tahun, orang tua berusia panjang usia diatas 100 tahun. Sebelumnya WHO hanya mengkategorikan usia menjadi 4 (empat) golongan yaitu *middle age* (pertengahan) usia 45-59 tahun, *elderly* (lansia) usia 60-74 tahun, *old* (lansia tua) usia 75-90 tahun, *very old* (lansia sangat tua) usia > 90 tahun. Pengertian usia adalah kurun waktu sejak seseorang dilahirkan dan dapat diukur menggunakan satuan waktu. Usia juga merupakan lamanya waktu hidup seseorang sejak dilahirkan.

Usia setiap individu akan mempengaruhi produktivitas individu itu sendiri. Usia dari individu yang bekerja atau biasa disebut tenaga kerja akan berpengaruh terhadap kinerja dan jalannya proses produksi. Begitu pula di sebuah perusahaan, usia menjadi salah satu faktor yang sangat diamati. Pertambahan usia dapat mempengaruhi produktivitas tenaga kerja perusahaan. Semakin tua usia seseorang, maka kemampuan fisiknya dan tingkat kesehatannya akan semakin rendah. Usia muda memiliki kemampuan fisik yang jauh lebih kuat dibandingkan usia tua sehingga mampu bekerja secara cepat dan efisien serta dapat menghasilkan *output* yang lebih banyak.

2.1.6 Jenis Kelamin

Perbedaan sifat, peran biologis, dan bentuk antara laki-laki dan perempuan adalah definisi dari jenis kelamin. Dari perbedaan peran serta fungsi biologis laki-laki dan perempuan tidak dapat ditukarkan satu sama lain. Biasanya laki-laki mendominasi pekerjaan yang terjun ke bagian lapangan, dan perempuan berada dipekerjaan bagian perkantoran. Hal ini disebabkan adanya perbedaan kemampuan fisik dan faktor-faktor lain yang dipertimbangkan oleh sebuah perusahaan. Di Indonesia adanya stigma mengenai peran seorang laki-laki sebagai pencari nafkah utama menjadi faktor lainnya yang membatasi peluang perempuan untuk bekerja. Sehingga peluang pencari kerja laki-laki lebih besar dibandingkan dengan pencari kerja perempuan.

Ketimpangan gender atau jenis kelamin dalam mencari pekerjaan berimbas kepada produktivitas tenaga kerja yang akan dihasilkan oleh setiap jenis kelamin. Secara logika, produktivitas tenaga kerja perempuan akan lebih rendah dibandingkan tenaga kerja laki-laki dikarenakan perempuan memiliki kemampuan fisik yang rendah dan cenderung menggunakan perasaan atau faktor biologisnya. Terdapat pengaruh yang signifikan antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan dengan produktivitas tenaga kerja sehingga disimpulkan bahwa adanya perbedaan produktivitas tenaga kerja antara laki-laki dan perempuan yang mana jenis kelamin laki-laki mampu menghasilkan lebih besar produktivitas dibandingkan jenis kelamin perempuan (Hasanah & Widowati, 2011).

2.1.7 Tingkat Upah

Menurut Undang-undang Nomor 13 Tahun 2013 Tentang Ketenagakerjaan mendefinisikan upah sebagai hak pekerja yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan perusahaan/pengusaha kepada pekerja yang ditetapkan dan dibayarkan sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak atau peraturan perundang-undangan. Setiap individu terutama para tenaga kerja akan mempertimbangkan seberapa besar upah yang akan diberikan pengusaha sebagai balas jasa, karena tingkat upah merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi tenaga kerja dalam melakukan semua tugas-tugasnya sehingga mereka dapat mempertahankan kualitas hidup.

Setiap tenaga kerja yang melakukan pekerjaan akan mendapatkan balas jasa berupa upah yang sesuai. Tingkat upah tentunya menjadi salah satu penentu produktivitas tenaga kerja dalam pekerjaannya. Tinggi rendahnya tingkat upah yang diterima oleh para tenaga kerja akan menentukan tinggi atau rendahnya kesejahteraan tenaga kerja sebuah perusahaan, dan kesejahteraan ini mempengaruhi motivasi dan semangat para tenaga kerja untuk melakukan pekerjaan. Oleh karena itu, jika perusahaan dalam memberikan upah kepada tenaga kerja kurang mencukupi dapat mengakibatkan berkurangnya tenaga kerja yang dimiliki oleh perusahaan. Hubungan antara produktivitas dan tingkat upah sangatlah erat dan searah yaitu upah yang tinggi akan mempengaruhi produktivitas tenaga kerja perusahaan, artinya setiap kenaikan upah yang diberikan akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja yang dihasilkan (Wiantara, 2015). Semakin rendah

tingkat upah yang ditawarkan akan semakin rendah produktivitas tenaga kerja dalam proses produksi.

2.1.8 Input

Secara perseptif perubahan salah satu *input* akan mempengaruhi *marginal product input* lainnya. Produksi akan menjadi lebih sedikit jika salah satu inputnya rendah walaupun *input* lainnya tetap/tinggi. Semakin besar dan bervariasi *input* yang digunakan maka produk yang dihasilkan memungkinkan untuk menjadi lebih banyak. *Input* merupakan barang atau jasa yang digunakan sebagai masukan dalam proses produksi yang biasanya meliputi modal, bahan baku, tenaga kerja, keahlian kewirausahaan, tanah, energi, teknologi, dan lainnya yang berperan sebagai masukan dalam proses produksi. Menurut Badan Pusat Statistika, *input* atau biaya antara merupakan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang meliputi bahan baku; bahan bakar, tenaga listrik, dan gas; sewa gedung, mesin dan alat-alat; serta jasa non industri lainnya.

Semua yang merupakan bagian dari *input* akan saling memiliki ketergantungan. Maka satu *input* seperti bahan baku atau modal akan berhubungan dengan *input* lainnya seperti tenaga kerja, membuat ketersediaan *input* lain akan mempengaruhi *input* tenaga kerja salah satunya adalah produktivitas yang dimiliki tenaga kerja. *Input* memiliki keterkaitan dengan produktivitas usaha maupun produktivitas tenaga kerja, semakin banyak dan bervariasi *input* yang digunakan dalam proses produksi akan mengakibatkan peningkatan pada produktivitas usaha dan produktivitas tenaga kerja (Luong, 2011).

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Endang Rostiana, Horas Djulius, Gugum Mukdas Sudarjah: 2022 “Total Factor Productivity Calculation of The Indonesian Micro and Small Scale Manufacturing Industry” .	Untuk menghitung TFP di industri manufaktur skala mikro dan kecil di Indonesia menggunakan metode estimasi Levinsohn-Petrin. Penelitian ini membagi perhitungan TFP menjadi dua bagian yaitu TF skala mikro-kecil dan TFP skala kecil.	Dalam penelitian ini nilai TFP industri manufaktur skala mikro di Indonesia rata-rata lebih besar dibandingkan nilai TFP industri manufaktur skala kecil. Pada subsector berteknologi rendah cenderung memiliki produktivitas yang juga rendah. Skala kecil mengalami penurunan pada nilai estimasi TFP, berbanding terbalik dengan skala mikro yang memiliki nilai estimasi TFP meningkat.	Penelitian ini menghitung produktivitas total atau TFP menggunakan metode Levinsohn-Petrin dengan variabel terikat berupa nilai tambah serta variabel bebas berupa nilai biaya tenaga kerja, nilai modal, dan nilai investasi.	Persamaan dari penelitian ini adalah batasan penelitian yaitu industri manufaktur skala mikro dan kecil di Indonesia, dimana penelitian industri mikro dan kecil terbilang sedikit.
2.	Kadek Angga Wicaksana, Robert Kurniawan: 2022 “Determinan Produktivitas Tenaga Kerja Industri Mikro dan Kecil (IMK) di Provinsi Bali Tahun 2020” .	Untuk mengetahui gambaran umum dan menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja industri pengolahan skala mikro dan kecil (IMK) di Provinsi Bali.	Penelitian ini menunjukkan variabel tenaga kerja yang tamat SMA sederajat, tenaga kerja berjenis kelamin laki-laki, jam kerja, inovasi, dan bahan baku berpengaruh secara parsial dengan tingkat signifikan sebesar 5%.	Dalam penelitian ini menggunakan dua metode analisis yaitu analisis deskriptif (tabel dan grafik) serta analisis inferensia (analisis regresi robust), penelitian ini juga meneliti pengaruh inovasi terhadap produktivitas tenaga kerja	Persamaan dari penelitian ini berupa objek yang diteliti adalah produktivitas tenaga kerja dengan beberapa variabel independent (bebas) yang serupa.

No.	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
			Perhitungan produktivitas tenaga kerja dimana output yang digunakan didekati dengan jumlah nilai produksi dari masing-masing usaha IMK.	dengan hasil inovasi usaha IMK Provinsi Bali terbilang minim.	
3.	Lina Susilowati, Candra Fajri Ananda, Khusnul Ashar, Susilo Susilo: 2019 “Labour Productivity in Micro and Small Industries (Research on Leather Craftsmen in Magetan Regency)” .	Untuk menganalisis berbagai jenis faktor yang dianggap mempengaruhi produktivitas tenaga kerja pengrajin kulit industri mikro dan kecil Magetan.	Hasil penelitian menunjukkan jika terjadi peningkatan tenaga kerja berpengaruh negatif terhadap produktivitas tenaga kerja artinya jika jumlah tenaga kerja bertambah 1% maka produktivitas tenaga kerja akan menurun. Diketahui faktor-faktor yang berpengaruh positif adalah modal per tenaga kerja, inovasi, learning by doing, pelatihan, dan pendidikan jenjang SMA.	Penelitian ini menggunakan fungsi produksi Cobb Douglas.	Perhitungan dalam penelitian ini yaitu menghitung produktivitas tenaga kerja industri mikro dan kecil menggunakan analisis data panel.
4.	Imran Ukkas: 2017 “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Industri Kecil Kota Palopo” .	Untuk menganalisis faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap rendahnya produktivitas tenaga kerja pada industri kecil di Kota Palopo, sehingga dilakukan	Secara simultan dan parsial variabel tingkat pendidikan, usia, pengalaman kerja, dan jenis kelamin mempunyai pengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja industri kecil Kota Palopo,	Penelitian ini merupakan jenis penelitian Explanatory Research dan data yang digunakan yaitu data primer melalui pengumpulan kuesioner.	Melihat pengaruh tingkat Pendidikan, usia, dan jenis kelamin yang dominan terhadap objek penelitian.

No.	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
		penelitian yang berkaitan dengan produktivitas tenaga kerja industri kecil.	dan variabel yang berpengaruh dominan yaitu variabel usia.		
5.	Ardika Sulaeman: 2014 “Pengaruh Upah dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan Kerajinan Ukiran Kabupaten Subang” .	Untuk mengetahui gambaran produktivitas karyawan, upah karyawan, dan pengalaman kerja usaha mebel di Kabupaten Subang serta pengaruh pengalaman kerja dan upah yang diberikan kepada karyawan terhadap produktivitas karyawan baik secara simultan maupun parsial.	Angka taraf signifikansi adalah lebih kecil dari ,05 artinya terdapat pengaruh simultan upah dan pengalaman kerja. Begitu juga secara parsial diuji menggunakan uji-t menghasilkan bawah upah dan pengalaman kerja berpengaruh terhadap produktivitas karyawan.	Metode dalam penelitian ini menggunakan metode Survey Explanatory dengan sampel jenuh 20 pengusaha ukiran kayu di Kecamatan Pagaden. Objek penelitian ini adalah produktivitas, upah, pengalaman kerja yang diperoleh dari lama kerja karyawan.	Melihat pengaruh tingkat upah terhadap objek penelitian.
6.	Erni Umami Hasanah, Puri Widowati: 2011 “Analisis Produktivitas Tenaga Kerja Pada Industri Rumah Tangga Krecek di Kelurahan Segoroyoso” .	Untuk mengetahui pengaruh dari usia, pendidikan, pengalaman kerja, dan jenis kelamin terhadap produktivitas tenaga kerja dan menganalisis faktor manakah yang paling berpengaruh.	Secara parsial variabel usia, pengalaman bekerja, dan jenis kelamin berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja, variabel jenis kelamin terdapat perbedaan signifikan antara karyawan laki-laki dan perempuan dimana laki-laki memiliki kemampuan produktivitas lebih banyak dibandingkan dengan perempuan. Adanya pengaruh	Penelitian ini melakukan analisis regresi linear berganda dengan model double-logarithmic dengan keunggulan bahwa semua parameter merupakan elastisitasnya dari masing-masing variabel. Adanya hasil penelitian negatif dan tidak signifikan pada variabel tingkat pendidikan.	Melihat pengaruh tingkat pendidikan terhadap objek penelitian.

No.	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
			negatif dan tidak signifikan dari variabel tingkat pendidikan terhadap produktivitas tenaga kerja.		
7.	Asrizal: 2018 “Efisiensi Produksi dan Produktivitas Tenaga Kerja Industri Mikro dan Kecil di Indonesia” .	Untuk mengetahui dan menganalisis efisiensi produksi dan produktivitas tenaga kerja industri mikro dan kecil di Indonesia serta mengetahui efisiensi produksi dan produktivitas tenaga kerja yang lebih baik antara industri mikro dan kecil di Indonesia.	Hasil penelitian ini adalah efisiensi produksi industri mikro tahun 2015 lebih efisien dibandingkan produksi industri mikro tahun 2013. Industri kecil tahun 2015 lebih efisien dibandingkan produksi industri kecil tahun 2014. Serta produktivitas tenaga kerja industri mikro tahun 2013 lebih tinggi dibandingkan tahun 2015 dan produktivitas tenaga kerja industri kecil tahun 2014 lebih tinggi dibandingkan 2015. Produktivitas tenaga kerja industri kecil lebih besar dari produktivitas tenaga kerja industri mikro untuk tahun 2015.	Penelitian ini menghitung data industri pengolahan yaitu data output dalam bentuk nilai dalam jutaan rupiah, dan tenaga kerja dalam bentuk pengeluaran dalam jutaan rupiah yang dikeluarkan tenaga kerja. Menggunakan fungsi produksi Cobb-douglas.	Secara simultan penelitian ini menghitung produktivitas tenaga kerja sektor industri mikro dan kecil di Indonesia menggunakan perhitungan nilai output dan jumlah tenaga kerja.
8.	Tuan Anh Luong: 2011 “The Impact of Input and Output Tariffs on Firms’	Untuk mengetahui adanya dampak dari liberalisasi perdagangan terhadap	Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya dampak dari liberalisasi perdagangan	Penelitian ini menghitung juga pengaruh variabel independent terhadap TFP	Melihat ada atau tidaknya pengaruh input terhadap objek penelitian.

No.	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
	Productivity: Theory and Evidence.”	produktivitas, serta pengaruh dari input antara yang tidak bervariasi, tarif input, dan tarif output terhadap produktivitas.	terhadap produktivitas. Variasi input antara yang digunakan, tarif input, dan tarif output mempengaruhi TFP dan produktivitas tenaga kerja yang semakin tumbuh.	dan melihat arah keuntungan dari adanya liberalisasi perdagangan. Melakukan estimasi perhitungan jangka pendek dan jangka panjang pada sub-sektor industri mikro dan kecil terhadap produktivitas.	
9.	Siwage Dharma Negara: 2016 “The Impact of Local Content Requirements on the Indonesian Manufacturing Industry.”	Untuk mengetahui kebijakan LCR di Indonesia, ketergantungan impor dalam industri permesinan dan transportasi, mengkaji dampak LCR melalui penggunaan input impor (termasuk bahan baku dan modal) terhadap produktivitas, output, nilai tambah, ekspor, dan lapangan kerja industri manufaktur.	Hasil dari penelitian ini adalah adanya pengaruh positif dan signifikan dari input terhadap produktivitas, output, nilai tambah, ekspor, dan lapangan kerja. Penggunaan input impor terhadap produktivitas perusahaan dan tenaga kerja pada semua industri manufaktur memiliki hasil positif dan signifikan meskipun adanya kebijakan LCR.	Penelitian ini menggunakan fungsi produksi Cobb-Dauglas serta melihat pengaruh input terhadap produktivitas dari sudut pandang ada atau tidaknya dampak kebijakan LCR di Indonesia.	Melihat pengaruh input terhadap objek penelitian.

2.3 Kerangka Pemikiran

Nilai *output* yang dihasilkan oleh setiap industri mikro dan kecil dapat dijadikan acuan perhitungan untuk variabel terikat begitu pula dengan nilai *input*. Produktivitas didefinisikan sebagai perbandingan antara keluaran (*ouput*) dan masukan (*input*) serta faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya. Pada produktivitas industri mikro dan kecil nilai *input* meliputi tenaga kerja, bahan baku dan modal.

Produktivitas tenaga kerja industri mikro dan kecil akan menjadi variabel terikat. Perhitungan yang digunakan serupa dengan perhitungan produktivitas pada umumnya. Dalam produktivitas tenaga kerja, *input* yang digunakan adalah jumlah tenaga kerja industri mikro dan kecil. Dapat disimpulkan perhitungan produktivitas tenaga kerja adalah rasio antara total nilai *output* dan jumlah tenaga kerja sektor industri mikro dan kecil. Berikut adalah prediksi variabel yang berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja industri mikro dan kecil:

1. Tingkat Pendidikan Tenaga Kerja

Berdasarkan teori pendidikan menyebutkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan tenaga kerja maka pemahaman yang dimiliki seseorang akan lebih luas. Sehingga tingkat pendidikan dapat disebut berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja, termasuk di sektor industri mikro dan kecil. Teori tersebut sesuai dengan hipotesis penelitian yang dilakukan oleh Kadek Angga Wicaksana (2022) bahwa pada sektor industri mikro dan kecil tingkat pendidikan dapat mempengaruhi produktivitas tenaga kerja. Pengaruh tingkat pendidikan pada hipotesis penelitian Hasanah & Widowati (2011) dinyatakan

berbeda, pengaruh yang dimaksud adalah jenjang pendidikan yang tinggi tidak dapat memastikan bahwa produktivitas tenaga kerja pun tinggi bahkan memungkinkan bahwa produktivitas tenaga kerja tersebut semakin menurun.

2. Usia Produktif Tenaga Kerja

Tenaga kerja dengan usia tua cenderung rendah dan semakin menurun dalam melakukan pekerjaannya karena kemampuan fisik dan tenaga yang dimiliki semakin berkurang, sehingga berakibat kepada waktu dan *output* yang dihasilkan semakin sedikit dibandingkan saat berusia muda. Teori tersebut juga berlaku untuk tenaga kerja pada sektor industri mikro dan kecil. Sesuai dengan beberapa penelitian seperti penelitian Imran Ukkas (2017) serta Hasanah & Widowati (2011) praduga bahwa produktivitas tenaga kerja dapat dipengaruhi oleh usia tenaga kerja itu sendiri, dimana pengaruh yang diberikan adalah berbanding terbalik artinya jika usia tenaga kerja bertambah maka produktivitas tenaga kerja menurun.

3. Jenis Kelamin Tenaga Kerja

Teori jenis kelamin mengungkapkan biasanya laki-laki memiliki produktivitas yang lebih tinggi daripada perempuan. Hal ini disebabkan adanya perbedaan secara fisik maupun biologis antara laki-laki dan perempuan. Teori ini sesuai dengan objek penelitian Kadek Angga Wicaksana (2017) yang meneliti hanya pada jenis kelamin laki-laki, dimana produktivitas tenaga kerja sektor industri mikro dan kecil dapat dipengaruhi oleh jenis kelamin laki-laki. Penelitian Hasanah & Widowati menyatakan hasil hipotesis penelitiannya sesuai dengan teori tersebut, yaitu adanya perbedaan yang signifikan antara

laki-laki dan perempuan terhadap produktivitas tenaga kerja, dan disimpulkan bahwa laki-laki mampu menghasilkan produktivitas tenaga kerja yang lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan pada sektor industri kecil/industri rumah tangga.

4. Tingkat Upah

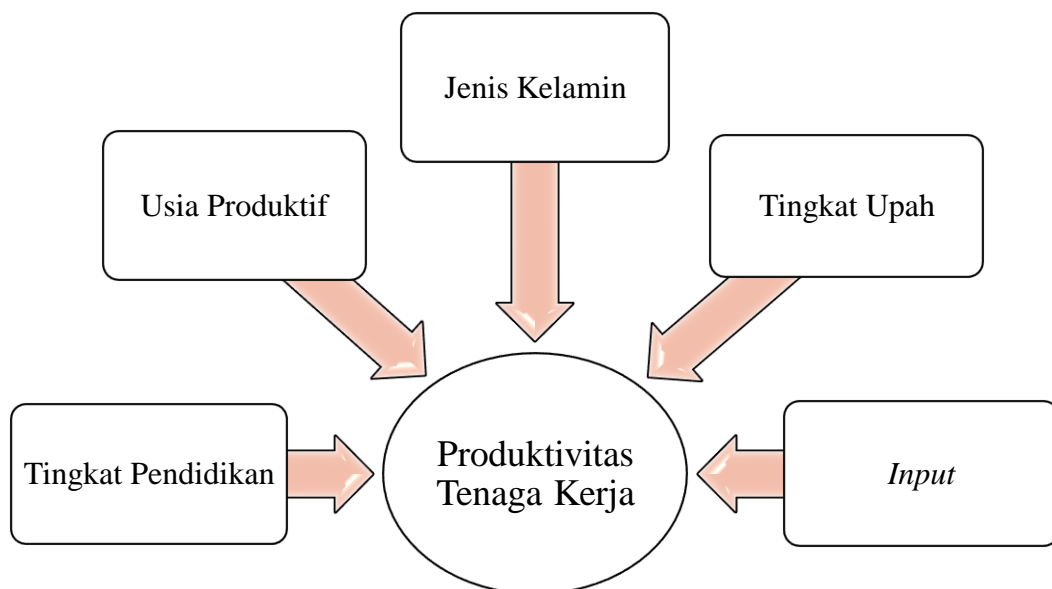
Upah dengan produktivitas memiliki hubungan yang erat antara satu sama lain. Sebuah perusahaan akan memberikan kenaikan pada upah apabila tenaga kerja mampu meningkatkan hasil produksi untuk perusahaan. Sesuai dengan teori tersebut, Ardika Sulaeman (2014) mengemukakan hasil penelitian bahwa pada sektor industri mikro dan kecil setiap kenaikan tingkat upah akan mempengaruhi peningkatan produktivitas tenaga kerja. Tetapi penelitian Agus Dwi Cahya, dkk (2021) tingkat upah diduga tidak memiliki pengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja selama masa pandemi *Covid-19*. Penelitian lain yaitu Ratikama (2021) relasi tingkat upah dihipotesiskan berpengaruh negatif dengan kata lain jika upah yang diberikan tinggi maka produktivitas tenaga kerja menurun.

5. Input

Input adalah bagian dasar dan penting untuk meningkatkan produktivitas di sektor industri. Berdasarkan teori *input* diatas, penelitian Siwage Dharma Negara (2016) dihipotesiskan bahwa *input* atau biaya antara akan memiliki pengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja. Pada penelitian Kadek Angga Wicaksana (2022) dimana *input* yang dipakai hanya bahan baku dihipotesiskan akan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja. Artinya jika

jumlah *input* yang digunakan semakin banyak dan bervariasi maka akan terjadi peningkatan *output* yang dihasilkan tenaga kerja melalui produktivitas tenaga kerja yang meningkat. Penggunaan *input* akan berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja yang perhitungannya menggunakan salah satu *input* yaitu tenaga kerja, hal ini dikarenakan adanya ketergantungan satu *input* dengan input lainnya.

Melalui teori yang terkait serta pemaparan faktor-faktor yang diprediksi akan mempengaruhi produktivitas tenaga kerja, maka secara garis besar kerangka berfikir yang digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan melalui gambar 2.1 berikut:



Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Hipotesis yang digunakan merupakan dugaan atau jawaban sementara yang kebenarannya masih harus dibuktikan. Hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diduga bahwa tingkat pendidikan tenaga kerja berpengaruh positif terhadap produktivitas tenaga kerja industri mikro dan kecil.
2. Diduga bahwa usia produktif tenaga kerja berpengaruh positif terhadap produktivitas tenaga kerja industri mikro dan kecil.
3. Diduga bahwa jenis kelamin tenaga kerja berpengaruh positif terhadap produktivitas tenaga kerja industri mikro dan kecil.
4. Diduga bahwa tingkat upah tenaga kerja berpengaruh positif terhadap produktivitas tenaga kerja industri mikro dan kecil.
5. Diduga bahwa *input* berpengaruh positif terhadap produktivitas tenaga kerja industri mikro dan kecil.